

**PENGARUH INDUSTRIAL TYPE, LIKUIDITAS DAN COMPANY SIZE
TERHADAP PENGUNGKAPAN RISK MANAGEMENT
PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Deva Ninta¹, Dompok Pasaribu², Lamria Sagala³

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia

Email : devanintaborusembiring@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh industrial type, likuiditas dan company size terhadap pengungkapan risk management. Industrial type diproksikan menggunakan rata-rata jumlah karyawan, likuiditas dengan current ratio dan company size dengan total aset. Penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan jumlah sampel 24. Populasi penelitian yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan variabel industrial type dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risk management, company size berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risk management.

Kata Kunci: *Tipe Industri, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Manajemen Risiko*

Abstract: *This research aims to examine the influence of industrial type, liquidity and company size on risk management disclosure. Industrial type is proxied using the average number of employees, liquidity with the current ratio and company size with total assets. The research uses multiple linear regression methods with a sample size of 24. The research population is LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique is the purposive sampling method. The research results show that the industrial type and liquidity variables have a positive and insignificant effect on risk management disclosures, company size has a positive and significant effect on risk management disclosures.*

Keywords: *Industry Type, Liquidity, Company Size, Risk Management Disclosure*

PENDAHULUAN

Penyimpangan masih sering terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Terlebih pada era globalisasi sekarang. Dimana, perekonomian yang semakin berkembang membawa perubahan signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis. Perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangannya. Maka, dibuatlah pengungkapan *risk management* sebagai informasi tambahan yang dimasukkan dalam laporan keuangan.

Industrial type dibagi menjadi *high profile industry* dan *low profile industry*. High profile industry ialah perusahaan dengan tingkat jumlah karyawan yang besar serta persaingan yang ketat, sehingga perusahaan ini memiliki tingkat pengungkapan *risk management* lebih besar

dibandingkan *low profile industry* (Valentina, 2020:23). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan. *Company Size* diukur menggunakan total asset.

Tabel 1.1
Nilai *Industrial Type*, Likuiditas, *Company Size*, dan Pengungkapan *Risk Management*
Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Tahun	IT	Liku	Company Size	Peng Risk managment
GGRM	2017	1,91	1,94	18,02	0,55
	2018	1,78	2,06	18,05	0,65
	2019	1,72	2,06	18,18	0,75
	2020	1,74	2,91	18,17	0,85
	2021	1,66	2,09	18,31	0,95
HMSP	2017	1,53	5,27	17,58	0,55
	2018	1,38	4,30	17,66	0,65
	2019	1,24	3,28	17,75	0,75
	2020	1,25	2,45	17,72	0,65
	2021	1,03	1,88	17,79	0,95
ICBP	2017	1,60	2,43	17,27	0,95
	2018	1,65	1,95	17,35	0,60
	2019	1,59	2,54	17,47	0,70
	2020	2,00	2,26	18,46	0,80
	2021	1,76	1,80	18,59	0,70

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan adanya fenomena gap pada *Industrial Type*, Likuiditas dan *Company Size*. Dimana terdapat data yang menunjukkan kenaikan tetapi diikuti penurunan pengungkapan risiko. Tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika nilai *Industrial type*, Likuiditas dan *Company Size* mengalami kenaikan maka harus diikuti dengan kenaikan Pengungkapan *Risk Management* begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Nisak dan Zaenal (2017 :9) menyatakan *industrial type* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*, sedangkan pada penelitian Melani (2015:11), Valentina (2020:78) memuat *industrial type* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Valentina (2020:71) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Penelitian yang dilakukan Syaifulrahma dan Herry (2016:11) mengatakan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Penelitian yang dilakukan Syaifulrahma dan Herry (2016:11), Sarwono, Dini, dan Annisa (2018:775), Nisak dan Zaenal (2017:9) dan Jannah (2016) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*, sedangkan penelitian yang dilakukan Prayoga dan Luciana (2013:13) menunjukan *company size* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risk management. Dari fenomena gap dan research gap yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik menguji kembali pengaruh *Industrial Type*, Likuiditas dan *Company Size* terhadap Pengungkapan *Risk Management* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori stakeholder menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan usahanya sendiri, tetapi juga harus dapat memberi nilai guna bagi pemangkul kepentingan mereka (Anisa, 2012:10).

Agency Theory

Penelitian Ulfa (2018:14) mendeskripsikan hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan *agent* dalam menjalankan perusahaannya.

Pengungkapan Risk Management

Pengungkapan *risk management* ialah upaya perusahaan memberikan informasi kepada stakeholders tentang apa yang mengancam perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Valentina, 2020).

$$PRM = \frac{\text{Jlh item peng } risk \text{ perusahaan}}{\text{Total item peng } risk \text{ perusahaan}} \times 100\%$$

Industrial Type

High profile industry merupakan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang besar serta tingkat persaingan yang ketat, sehingga perusahaan ini memiliki tingkat pengungkapan *risk management* lebih besar dibandingkan *low profile industry* (Valentina, 2020). Dikarenakan perusahaan memiliki tingkat *risk* yang lebih tinggi untuk diungkapkan kepada stakeholder sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan.

$$\% \text{ Jlh Karyawan PT A} = \frac{\text{Jumlah Karyawan PT A}}{\text{Rata – rata Jlh Karyawan PT A}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (Milenis dan Sulsanto, 2020). Tingkat likuiditas mempengaruhi pengungkapan *risk management* yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin luas pengungkapan *risk management* yang dilakukan. Dengan kata lain, perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Perusahaan yang memenuhi kewajibannya tepat waktu akan memberikan lebih banyak informasi pengungkapan kepada stakeholder. Hal ini akan membantu perusahaan untuk memperoleh investor baru. Penelitian menggunakan *current ratio* dalam mengukur likuiditas.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Company Size

Company size merupakan tingkatan perusahaan dimana terdapat kapasitas tenaga kerja, produksi dan modal (Anisa, 2012:25). Secara umum, *company size* diproduksi dengan total aset. Dikarenakan memiliki nilai yang lebih besar dibanding variabel keuangan lainnya. Dimana guna mengecilkan peluang heteroskedastisitas, aset diperhalus menjadi Ln (asset). Semakin tinggi total aset, maka tingkat *company size* semakin besar (Valentina, 2020:18). Semakin besar *company size*, maka semakin besar jumlah stakeholder di dalamnya (Jannah, 2016:4). Sejalan dengan penelitian Syifa (2013:27) yang mana jika semakin besar *company size* maka semakin besar pengungkapan *risk management* kepada *stakeholder*. Peneliti menggunakan total aset sebagai alat untuk mengukur tingkat *company size* (Nestiti, 2020:29).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Industrial Type* Terhadap Pengungkapan *Risk Management*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk mencapai tujuannya sendiri. Perusahaan harus dapat juga memberi manfaat bagi stakeholder. Semakin besar industri yang dijalankan perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan yang harus dilakukan perusahaan. Nisak dan Zaenal (2016:9) menunjukkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

H1: *Industrial type* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Risk Management*

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan mengungkapkan informasi *risk* lebih besar kepada *stakeholder*. Perusahaan ingin menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian Valentina (2020:68) memiliki hasil likuiditas berpengaruh positif juga signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

3. Pengaruh *Company Size* Terhadap Pengungkapan *Risk Management*.

Jannah (2016:16) menyatakan jika semakin besar *company size* maka semakin besar pula jumlah *stakeholder* didalamnya. Sesuai dengan *stakeholder theory*, jika *stakeholder* meningkat maka kewajiban pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga lebih besar guna memenuhi kepentingan *stakeholder*. Janah (2016) menyatakan *company size* memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

H3: *Company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dipakai pada penelitian ialah data sekunder. Data diambil dari annual report perusahaan LQ 45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI dengan situs www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pengungkapan *Risk Management* memiliki sampel (N) 120, nilai min 0,50, maks 1,00. Nilai rata-rata 0,7542 dan standar deviasinya 0,14225. Nilai rata-rata > dari standar deviasi. Menunjukkan nilai min tidak terpaut jauh dari nilai maks, maka data Pengungkapan *Risk Management* berdistribusi normal.

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan_Risk_Management	120	.50	.50	1.00	.7542	.14225
Industrial_Type	120	5.08	.08	5.16	.6996	1.00460
Likuil_ditas	120	4.01	.34	4.35	2.0488	1.01087
Company_Size	120	5.20	14.52	19.72	17.7819	.83716
Valid N (listwise)	120					

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Diviation	.13665955
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Diketahui nilai P – valule dari Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, membuktikan nilai signifikansi > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa nilai normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance tidak kulrang 0,1 maka model penelitian terbebas dari multikolinearitas. Dari tabel dibawah, nilai VIF variabel industrial type 1,111, Likuliditas 1,221, dan company size 1,343. Nilai tolerance masing-masing berada diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Industrial_Type	.900	1.111
	Likuiditas	.819	1.221
	Company_Size	.745	1.343

Sumber : Data diolah SPSS

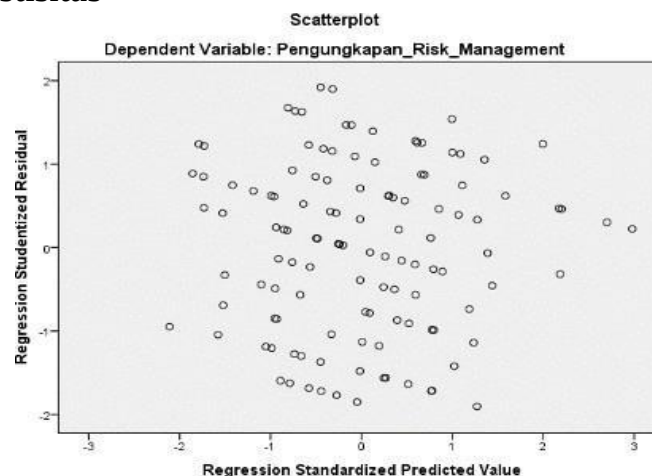
3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	.053	.13842	1.898

Sumber : Data diolah SPSS

Metode yang digunakan dalam uji ini ialah metode Durbin-Watson. Dari tabel, DW sebesar 1,898 dengan data observasi 120, $k = 3$. Dari tabel DW diperoleh $dL = 1,6513$, $dUL = 1,7536$, nilai $(4 - dUL) = 2,2464$. Maka model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi. $dUL < dW < (4 - dUL)$. Pada penelitian ini didapat $1,7536 < 1,898 < 2,2464$ sehingga penelitian terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.323		.094	.925
	Industrial_Type	.019	.013	.138	1.464	.146
	Likuiditas	.018	.014	.127	1.285	.201
	Company_Size	.038	.018	.223	2.157	.033

Tabel diatas, menyatakan bahwa ketiga variabel penelitian berpengaruh positif terhadap pengungkapan *risk management*.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan guna mengetahui pengaruh masing-masing variable independent terhadap dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.030	.323		.094	.925
Industrial_Type	.019	.013	.138	1.464	.146
Likuiditas	.018	.014	.127	1.285	.201
Company_Size	.038	.018	.223	2.157	.033

Berdasarkan hasil diatas, *Industrial Type* memiliki koefisien regresi positif 0,019 dan tingkat signifikan 0,146. Hal ini berarti bahwa nilai Sig. (0,146) > 0,05. Maka *Industrial Type* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Risk Management*. Likuiditas memiliki koefisien regresi yang positif 0,018 dan tingkat signifikan 0,201. Hal ini berarti nilai Sig. (0,201) > 0,05. Maka Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Risk Management*. *Company Size* memiliki koefisien regresi yang positif yaitu 0,038 dan tingkat signifikan 0,033. Nilai Sig. (0,033) < 0,05. *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Risk Management*.

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.185	3	.062	3.227	.025 ^b
Residual	2.222	116	.019		
Total	2.408	119			

Berdasarkan tabel diatas , nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,227 > 2,68$, tingkat signifikan $0,025 < 0,05$. Menunjukkan bahwa *Industrial Type*, Likuliditas, *Company Size* berpengaruh simultan terhadap Pengungkapan *Risk Management*.

3. Uji R² (Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	.053	.13842	1.898

Dari tabel didapat nilai koefisien determinasi 0,077. Artinya variabel *Industrial Type*, Likuiditas, dan *Company Size* mempengaruhi variabel Pengungkapan *Risk Management* sebesar 7,7% dan 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

KESIMPULAN

1. Variabel *Industrial Type* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
3. Variabel *Company size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel *Industrial type*, Likuiditas, *Company size* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *risk management*. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fahmi, I. 2016. Manajemen Risiko-Teori, Kasus dan Solusi. Jakarta: Salemba Empat
- Hendrawaty, E. 2017. Eless Cash dalam Perspektif Teori Keagenan. Aura. Bandar Lampung.
- Noor, J. 2017. Metodologi Penelitian. Edisi Tujuh. Kencana. Jakarta.
- Utami, Fiasty. dkk. 2021. Manajemen Risiko. Edisi Satu. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung.
- Widowati, E. 2017. Best Practices dalam Manajemen Risiko di Perusahaan dan Institusi. Edisi Satu. Cipta Prima Nusantara. Semarang.

Jurnal/Skripsi:

- Anisa, Windi Gessy. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Stuldi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI 2010). Skripsi. Fakultas Ekonimka dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Doi, Johannes Christian dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Journal of Accounting*, Vol 3 No 2. Hal 1-11.
- Ghozali. 2020. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang. BPFE Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jannah, Iin Manis Maidatul. 2016. Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.
- Melani, Ulfiana Muh Al Amin. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi Produk, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Industri Perbankan Di Manufaktur..

- Milenis, Sania dan Sulsanto Salim. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Risk Disclosure*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 4 No 2. Hal 760- 766.
- Nestiti. 2020. Pengaruh Reputasi Auditor, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko.
- Nisak, Anny Choirun dan Zaenal Arifin. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Jumlah Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Risiko.
- Pasaribu, Dompok dan Doli Natama Lumban Tobing. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia., Vol 1 No 1. Hal 32-44.
- Prayoga, Edo Bangkit dan Luciana Spica Amila. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4 No 1. Hal 1- 19.
- Sarwono, Arsyi Azhim, Dini Wahjoe Hapsari, Annisa Nurbaiti. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). E-Proceeding of Management, Vol 5 No 1. Hal 769-777.
- Syaifulrahma, Beredi dan Herry Laksito. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). Journal of Accounting, Vol 5 No 4. Hal 1-12.
- Syifa, Layyinatusy. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Chief Risk Officer Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Tyas, Winda Mustikaning. 2019. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Ulfa, Nadya. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Umay, Siti. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Surabaya.
- Valentina, Aryani. 2020. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara: Medan.

Website:

www.idx.co.id